

**IDENTIFIKASI PETANI PADI SAWAH DI DESA TOMBOLANGO
KECAMATAN SANGKUB KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

***IDENTIFICATION OF RICE FARMERS IN TOMBOLANGO VILLAGE
SANGKUB ISTRICCT NORTH BOLAANG MONGONDOW REGENCY***

Eric Djakaria⁽¹⁾, Charles R. Ngangi⁽²⁾, Jelly R. D. Lumingkewas⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: ericdjakaria034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	Jumat, 2 Desember 2022
Disetujui diterbitkan	:	Senin, 5 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to identify lowland rice farmers in the village of Tombolango, District of Sangkub, North Bolaang Mongondow Regency. The data analysis used in this study was the purposive sampling method, from the total population of lowland rice farmers in the tombolango village, which has an area of lowland rice farming under 1 ha and above 1 ha. Based on these criteria, 15 samples were taken as respondents. The data collection method in this study was carried out by collecting primary data and secondary data. Primary data is raw data taken by researchers in the field from the source and obtained from direct interviews, while secondary data is data obtained from the government or local agencies. The results of this study indicate that the identification of lowland rice farmers in the village of tombolango, Sangkub District, shows the characteristics of lowland rice farmers, namely the type of seeds used, the amount of production, the selling price, fertilizers, herbicides, insecticides, the number of initial workers, tractor machines and threshing machines, and farmer incomes ranging from IDR 20,000,000.

Keywords: identification; lowland rice; tombolango village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi petani padi sawah di Di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling, dari jumlah populasi petani padi sawah di Desa Tombolango yang memiliki luas lahan usahatani padi sawah dibawah 1 Ha dan diatas 1 Ha. Berdasarkan kriteria tersebut diambil 15 sampel sebagai responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data mentah yang di ambil oleh peneliti di lapangan dari sumbernya dan diperoleh dari wawancara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pemerintah atau instansi setempat. Hasil penelitian ini menunjukkan Identifikasi petani padi sawah di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub menunjukkan karakteristik petani padi sawah yaitu Jenis bibit yang digunakan, jumlah produksi, harga jual, pupuk, herbisida, insektisida, jumlah tenaga kerja awal, mesin traktor dan mesin perontok, serta pendapatan petani berkisar Rp.20.000.000.

Kata Kunci : identifikasi; padi sawah; desa tombolango

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya. Pengertian identifikasi secara umum adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana. Sedangkan pengertian identifikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar ditinjau dari faktor intrinsik dan ekstrinsik siswa.

Padi sawah merupakan tanaman pangan kelompok serealia yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia. Berdasarkan luas lahan tanaman pangan, padi menempati urutan pertama setelah jagung. Tanaman ini juga penting bagi suplai pangan di Indonesia karena mengandung nilai gizi tinggi seperti halnya protein, lemak, hidrat arang, mineral dan vitamin. Oleh sebagian masyarakat padi digunakan sebagai bahan makan pokok (Warisno, 1998).

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah di temukan, apalagi kita yang tinggal di pedesaan. Hamparan persawah dipenuhi dengan tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza* L. yang meliputi kurang lebih 25 spesies, terbesar di daerah tropis dan di daerah subtropis, seperti Asia dan Afrika. Padi yang sekarang ada merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa* F.Ina (Mubarq, 2013).

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara. Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara termasuk di Kecamatan Sangkub khususnya Desa Tombolango produksi padi menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019. dalam lima tahun terakhir produksi padi di Kabupaten sebesar 61,75 ribu ton, sedangkan pada tingkat provinsi per hektar sebesar 366,72 ribu ton.

Teknis Budidaya Padi Sawah

Penggunaan Benih

Benih padi yang digunakan adalah varietas unggul yaitu ciherang yang berlabel sesuai anjuran setempat dengan kebutuhan benih 25kg/Ha.

Persemaian

Persemaian seluas 5% luas lahan yang akan ditanami. Pemeliharaan persemaian seperti pada cara tanam padi biasa. Umur persemaian 25-30 hari.

Pengolahan Tanah

Tanah diolah sempurna (2 kali bajak dan 2 kali garu), dengan kedalaman olah 15-20cm. Bersamaan dengan pengolahan tanah dilaksanakan perbaikan pintu pemasukan/pengeluaran dan perbaikan pematang, jangan sampai ada yang bocor.

Penanaman

Cara tanam padi sawah di Desa Kolam menggunakan teknik cara tanam legowo 4:1 yaitu cara tanam yang memiliki 4 barisan kemudian diselingi oleh 1 barisan kosong, dimana pada setiap baris pinggir mempunyai jarak tanam 2 kali jarak tanam pada barisan tengah. Dengan demikian jarak tanam pada tipe legowo 4:1 adalah 20 cm (antar barisan dan pada barisan tengah) x 10 cm (baris pinggir) x 40 cm (barisan kosong). Sistem penanaman yang diberikan oleh penyuluh di Desa Kolam yaitu dilakukan dengan tiga kali musim tanam dalam satu tahun dengan istilah JaMeSep (Januari, Mei, September): Musim tanam pertama, penanaman dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April. Musim tanam kedua, penanaman dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus. Musim tanam ketiga, penanaman dilakukan pada

bulan September sampai dengan Desember.

Pemupukan

Tanaman Pupuk dasar diberikan secara disebar pada satu tanam padi dengan dosis 1/3 bagian Urea dan seluruh dosis SP-36. Pupuk susulan pertama diberikan pada umur 15 HST (sesudah penyiangan) dan pupuk susulan kedua pada umur 45 HST. Dosis pupuk sesuai dengan anjuran setempat.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada umur 10-15 HST (sebelum pemberian pupuk pertama) dan selanjutnya tergantung keadaan gulma.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Dengan konsep PHT, Hama seperti penggerek batang dikendalikan dengan furadan 3G atau Dharmafur 34 dengan takaran 18-20 Kg/Ha. Hamalain seperti walang sangit, hama putih dan wereng dikendalikan dengan penyemprotan Dharmabas dengan takaran 1-2 L/Ha. Penyakit umum seperti tungro, kerdil kresak dikendalikan dengan sanitasi lingkungan bila masih dibawah ambang batas. Tetapi alangkah lebih baik pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan sistem pemantauan.

Panen Tanaman Padi

Panen adalah memetik hasil tanaman padi disawah atau di ladang sesuai dengan kriteria tingkat kemasakan Panen dilakukan pada saat tanaman padi menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

1. Sebagian besar gabah (90%) sudah berwarna kuning.
2. Bila digigit gabah patah.

Panen dapat dilakukan dengan menggunakan alat sebagai berikut:

- 1) Sabit bergerigi.
- 2) Reaper.
- 3) Stripper.

Kehilangan hasil pada saat panen dapat dihindari dengan usaha-usaha sebagai berikut:

- a) Panen tepat waktu.
- b) Setelah disabit langsung dirontok (paling lambat 1 hari).
- c) Saat merontok menggunakan alas (tikar atau terpal).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk Mengidentifikasi petani Padi Sawah di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow utara.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi petani padi sawah di Di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang Profil Usahatani Padi sawah Di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado.
3. Sebagai bahan informasi, referensi, maupun literatur untuk penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan April 2022 sampai Juni 2022 mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data mentah yang di ambil oleh peneliti di lapangan dari sumbernya dan diperoleh dari wawancara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pemerintah atau instansi setempat.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* (pengambilan sampel secara sengaja), dari jumlah populasi petani padi sawah di Desa Tombolango yang memiliki luas lahan usahatani padi sawah dibawah 1 Ha dan diatas 1 Ha. Berdasarkan kriteria tersebut diambil 15 sampel sebagai responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam profil usaha gula aren ini yaitu:

1. Karakteristik petani meliputi :
 - a. Umur

- b. Tingkat Pendidikan, dibagi atas: Tamat/Tidak Tamat SD dan SMP Tamat/Tidak Tamat SMA dan Perguruan Tinggi.
 - c. Jumlah anggota keluarga.
 - d. Pengalaman berusahatani (tahun)
2. Variabel pokok meliputi: Jumlah tenagakerja awal, jumlah tenagakerja awal, Mesin traktor, Mesin perontok, Pendapatan petani, Tempat penjualan, jenis bibit, Jumlah produksi, Harga jual, Pupuk, herbisida, Insektisida.

Metode Analisis Data

Teknik Analisis Data Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kumulatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa tombolango adalah salah satu Desa di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Desa Tombolango adalah salah satu desa dari 16 desa di Kecamatan Sangkub yang jaraknya kurang lebih 4,6 km dari Ibu Kota Kecamatan, dan mempunyai luas wilayah 1003 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulewesi
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sangkub III
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sangkub
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Busisingo

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Adapun identitas responden di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan yang diusahakan.

Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses usahatani. Karakteristik responden Usahatani padi dapat dijelaskan berdasarkan umur yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden di Desa Tombolango

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase%
1	<40	5	33
2	41-50	7	47
3	50>	3	20
Jumlah		15	100

Sumber: Kantor Desa Tombolango, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur dari responden berkisar pada <40 tahun yaitu 5 orang dengan persentase sebesar 33%. Umur responden diantara 41-50 berjumlah 7 orang dengan persentase 47% dan umur responden 50> berjumlah 3 orang dengan persentase 20%. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya umur responden 41-50 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden lainnya yang berada di Desa ombolango Kecamatan Sangkub. Berada pada usia produktif untuk melakukan pekerja.

Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Padi di Desa Tombolango

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	Persentase%
1	SD	9	60
2	SMP	1	7
3	SMA	5	33
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 60%. Responden dengan tingkat Pendidikan SMP berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 7% dan responden dengan tingkat Pendidikan SMA berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 33%. Bahwa Pendidikan yang berada di Desa Tombolango lebih banyak yang tingkat pididikannya SD berdasarkan hasil persentase dengan jumlah 9 orang

dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki Pendidikan SMP dan SMA.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Para petani bekerja dan berusaha mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi. Besarnya tanggungan keluarga sangat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran petani karena semakin besar jumlah tanggungan akan semakin banyak keperluan hidup. Sebaliknya semakin kecil jumlah tanggungan keluarga akan memberikan hidup yang lebih sejahtera bagi petani. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Yang Ada di Desa Tombolango

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Persentase %
1	<4	12	80
2	5>	3	20
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Tabel 3 menunjukan bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi 12 responden dengan persentase 80% dengan jumlah tanggungan <4 orang dan responden 3 orang dengan persentase 20% dengan jumlah tanggungan 5>. Umumnya jumlah anggota keluarga yang terhitung dalam jumlah tanggungan ini membantu dalam hal penyediaan tenaga kerja.

Pengalaman Responden Petani Padi Sawah

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai suatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang usahatani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya, Usatani di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang paling lama berusatani selama 35 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 7 tahun, disamping itu pengalaman berusatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusatani. Selengkapya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Usahatani Padi di Desa Tombolango

NO	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden	Persentase%
1	<11	6	40
2	15-20	5	33
3	25>	4	27
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Tabel 4 Menunjukan bahwa pengalaman berusahatani padi dalam penelitian ini dengan persentase 40% dengan jumlah responden 6 orang dengan pengalaman <11 tahun. Penglaman usahatani padi dengan persentase 33% dengan jumlah responden 5 orang memiliki pengalaman 15-20 tahun dan pengalaman usahatani padi dengan persentase 27% dengan jumlah responden 4 orang memiliki pengalaman 25> tahun.

Luas Lahan Yang Diusahatani

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Lahan atau tanah merupakan faktor utama dalam usahatani dikarenakan tanaman sebagai media tanah dan tempat tinggalnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Petani Padi Sawah di Desa Tombolango Menurut Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase %
1	<1	6	40
2	2>	9	60
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2022

Tabel 5 menunjukan total persentase kepemilikan 40% ada sekitar 6 orang dengan luas lahan sebesar <1 Ha dan total persentase dengan jumlah responden sebesar 60% dengan jumlah responden sebanyak 9 orang memiliki lahan sebesar 9 hektar. Dengan demikian luas lahan petani sawah di Desa tombolango dengan luas lahan >2 Ha lebih banyak dengan dengan total persentase sebesar 60%.

Karakteristik Identifikasi Usaha Petani Padi Sawah

Jenis Bibit

Jenis bibit yang digunakan oleh petani padi sawah di desa Tombolango dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jenis Bibit Yang Digunakan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango

No	Jenis Bibit	Jumlah Responden	Persentase %
1	Serayu	11	73,3
2	Ciherang	4	26,7
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa jenis bibit yang digunakan petani di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub bahwa jenis bibit serayu memiliki jumlah responden 11 orang dengan persentase sebesar 73,3 %. Jenis bibit cihrang memiliki jumlah responden sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 26,7%. Dengan demikian jenis bibit di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub rata-rata petani menggunakan jenis bibit serayu ketimbang superwin.

Jumlah Produksi

Jumlah produksi yang di hasilkan oleh petani padi sawah di desa Tombolangi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Produksi Petani Padi Sawah di Desa Tombolango 2022

No	Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase %
1	<2000	9	60
2	2001>	6	40
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil produksi di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub bahwa hasil produksi < 2000 memiliki jumlah responden 9 orang dengan persentase sebesar 60 %. Hasil produksi 2001 > memiliki jumlah responden sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 40 %. Dengan demikian hasil produksi di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub rata-rata berkisaran di 2000 kg dengan jumlah responden sebanyak 9 orang dan persentase sebesar 60 %.

Harga Jual

Harga jual padi sawah di desa Tombolango dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Harga Jual Padi Sawah di Desa Tombolango

No	HargaProduksi	JumlahResponden	Persentase%
1	8500	15	100
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil produksi di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub dijual dengan harga per produksi adalah 8.500 Rp. Dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 100 %. Dengan demikian haraga jual yang berlaku di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub adalah harga yang berlaku di tempat penggilingan yaitu 8.500 Rp. ini dikarenakan semua hasil produksi petani di Kecamatan Sangkub akan di bayar oleh tempat penggilingan dimana tempat petani padi sawah menggiling padi menjadi beras.

Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan oleh petani padi sawah di desa tomblango dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pupuk Yang Digunakan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango

No	Pupuk	JumlahResponden	Persentase%
1	Urea	15	100
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa Pupuk yang di gunakan petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub adalah Urea Dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 100 %. Dengan demikian Pupuk yang di gunakan petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub adalah pupuk Urea yang dimana pupuk urea sendiri adalah peransang pertumbuhan tanaman karena membantu usur hara yang terkandung didalam tanah yang akan ditanami padi sawah.

Herbisida

Jenis herbisida yang digunakan petani padi sawah di desa tomblango dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Herbisida Yang Digunakan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango

No	Herbisida	Jumlah Responden	Persentase%
1	Ali 20	15	100
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa herbisida yang di gunakan petani padi sawah di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub adalah Ali 20 Dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 100 %. Dengan demikian Pupuk yang di gunakan petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub adalah herbisida racun Ali 20 yang dimana racun ini digunakan padasaat sebelum tanaman padi ditebar kelahan sawah. racun Ali 20 tersendiri memiliki fungsi utuk menghilangkan rumput liar yang ada dilahan persawahan terlebi khusus di areah litir sawah.

Insektisida

Jenis isektisida yang digunakan oleh petani padi sawah di desa tomblango dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Insektisida Yang Digunakan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango

No	Insektisida	Jumlah Responden	Persentase%
1.	Dangke dan Gandasil B	15	100
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa insektisida yang di gunakan petani padi sawah di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub adalah Dangke dan Gandasil B dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 100 %. Dengan demikian Pupuk yang di gunakan petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub adalah insektisida racun Dangke dan Gandasil B. yang dimana racun Dangke ini berfungsi untuk membunuh atau memberantas hama sedagkan Gandasil B adalah racun untuk merangsang tumbuh subur daun dan buah pada tanaman padi sawah.

Jumlah Tenagakerja Awal

Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani padi sawah di desa tombolango dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Tengakerja Awal Yang Digunakan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango

No	Jumlah Responden	Persentase%	Jumlah Tenaga Kerja awal
1	<4	7	46,7
2	5>	8	53,3
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja awal di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub bahwa tenaga kerja < 4 orang Dengan jumlah responden sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 46,7 % dan jumlah tenaga kerja 5> orang Dengan jumlah responden sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 53,3 %. Dengan demikian tenaga kerja yang digunakan dalam penananan padi sawah di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub adalah tukang yang digaji dengan jumlah petak padi sawah.

Jumlah Tenagakerja Akhir

Jumlah tenagakerja akhir yang digunakan oleh petani padi sawah di desa tombolango dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Tenagakerja Akhir Yang Digunakan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango

No	Jumlah Tenaga Kerja akhir	Jumlah Responden	Persentase%
1	<13	7	46,7
2	15>	8	53,3
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja akhir di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub bahwa tenaga kerja < 13 orang Dengan jumlah responden sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 46,7 % dan jumlah tenaga kerja

15 > orang Dengan jumlah responden sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 53,3%. Dengan demikian tenaga kerja akhir di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub adalah mereka yang bekerja sebagai pengiris padi sawah sebelum dimasukan kedalam mesin perontik untuk memisahkan padi dan batang padi. Tenaga kerja akhir digaji dengan besarnya hasil produksi dabagi 20%.

Mesin Traktor

Mesin traktor yang digunakan petani padi sawah di desa tombolango dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Mesin traktor Yang Digunakan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango

No	Mesin Traktor	JumlahResponden	Persentase%
1	Traktor	15	100
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 14 menunjukkan bahwa mesin penggemburan lahan yang di gunakan petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub adalah mesin Trakor Dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 100 %. Dengan demikian seluruh petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub menggunakan mesin traktor untuk penggemburan lahan sebelum paskah penanaman padi sawah. Mesin traktor sendiri disewah dengan upah sebesar 250.000 Rp/ petak yang akan siap ditanami bibit padi sawah.

Mesin perontok

Mesin perontok yang digunakan petani padi sawah di desa tombolango dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Mesin perontok Yang Digunakan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango

No	Mesin Perontok	JumlahResponden	Persentase%
1	Peronok	15	100
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 15 menunjukkan bahwa ke 15 responden petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub menggunakan mesin peontok dengan persentase sebesar 100 %. Dengan demikian seluruh petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub menggunakan mesin perontok untuk memisahkan antara padi dan batang.

Pendapatan Petani

Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango 2022 dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tombolango 2022

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase%
1	<20.000.000	10	66,7
2	20.000.000>	5	33,3
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 16 menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub ada yang di < 20.000.000 dengan responden 10 dan jumlah persentase sebesar 66,7% dan pendapatan berada Rp. 20.000.001 dengan jumlah responden sebanyak 5 orang dan persentase sebesar 33.3%. Dengan demikian seluruh petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub memiliki pendapatan yang sangat tinggi yakni < 20.000.000.

Tempat Penjualan

Tempat Penjualan Padi Sawah di Desa Tombolango 2022 dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Tempat Penjualan Padi Sawah di Desa Tombolango 2022

No	Tempat Penjualan	Jumlah Responden	Persentase%
1	Gilingan	15	100
Jumlah		15	100

Sumber data: Diolah dari data primer 2022

Tabel 17 menunjukkan bahwa ke 15 responden petani padi sawah di Desa Tomblango Kecamatan Sangkub menjual hasil panen di tempat penggilingan dengan persentase sebesar 100 %. Dengan demikian seluruh petani padi sawah di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub menjual hasil produksinya di tempat penggilingan, ini dikarenakan pasar yang cukup jauh dan biaya transportasi yang tinggi sehingga kebanyakan petani padi sawah menjual semua hasil produksinya ditempat penggilingan sesuai dengan harga yang diberlakukan tempat penggilingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Identifikasi petani padi sawah di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub menunjukkan karakteristik petani padi sawah yaitu Jenis bibit yang digunakan, jumlah produksi, harga jual, pupuk, herbisida, insektisida, jumlah tenaga kerja awal dan akhir, alat-alat penunjang kegiatan

pertanian padi sawah seperti mesin traktor dan mesin perontok. Hasil identifikasi juga menunjukkan rata-rata pendapatan petani padi sawah di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub berkisar Rp.20.000.000, serta para petani responden juga menjual hasil produksi langsung pada tempat penggilingan.

Saran

1. Diharapkan kepada petani sawah khususnya yang berdomisili di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk menganalisis usahataniya agar dapat diketahui apakah usahataniya menguntungkan atau tidak.
2. Kepada pemerintah, diharapkan memberikan penyuluhan kepada petani cengkeh untuk meningkatkan kemampuan berusahatani supaya dapat meningkatkan hasil produksi peras di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
3. Kepada mahasiswa lainnya, diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2019. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. BPS. Jakarta.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mubaroq, A. A. 2013. Kajian Bionutrien Caf dengan penambahan ion logam terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi. Univesitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Saribu, B. D., 2003. Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Proses Adopsi Teknologi Pertanian Padi Sawah Di Desa Sumberjo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deliserdang.
- Warisno. 1998. Budidaya Kelapa Kopyor. Kaninsius. Yogyakarta.